



KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DALAM TAJUK RENCANA TRIBUN LAMPUNG EDISI APRIL 2024

Ayu Setiyo Putri¹⁾, Heru Prasetyo²⁾, Apriliani Widya Lumintang³⁾, Istiqomah Nurzafira⁴⁾, Septia Uswatun Hasanah⁵⁾, Detia Aulia Oktarina⁶⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾ Universitas Lampung

Email: ayu.setiyo@fkip.unila.ac.id¹⁾, heru.prasetyo59@fkip.unila.ac.id²⁾,
aprilianiwidya@gmail.com³⁾, istiqomah97@fkip.unila.ac.id⁴⁾,
septiauswatunhasanah@fkip.unila.ac.id⁵⁾, detia.aulia@fkip.unila.ac.id⁶⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam tajuk rencana Tribun Lampung edisi April 2024. Latar belakang penelitian ini adalah masih ditemukannya kesalahan ejaan pada media berita yang tulisannya seharusnya menjadi contoh bagi pembaca, serta kurangnya ketelitian penulis editorial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tajuk rencana Tribun Lampung edisi April 2024 dan data yang dikaji adalah kesalahan ejaan, yaitu penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik analisis data interaktif dipilih oleh peneliti dalam menganalisis data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen manusia dan indikator ejaan bahasa Indonesia. Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V tahun 2022 digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui kesalahan ejaan yang terdapat dalam tajuk rencana Tribun Lampung edisi April 2024. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 126 kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai pentingnya memahami aturan ejaan yang berlaku serta meningkatkan keterampilan menulis pembaca.

Kata kunci: Kesalahan Ejaan, Tajuk Rencana, EYD V

Abstract

This study aims to describe spelling errors in the April 2024 edition of the Lampung Tribun editorial plan. The background of this research is that there are still spelling mistakes in news media whose writing should be used as an example for readers, as well as the lack of accuracy by editorial writers in writing editorials. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data source in this research is the April 2024 edition of the Lampung Tribun editorial plan and the data studied are spelling errors, namely the use of letters, writing words, and using punctuation marks. The data collection techniques in this research are reading and note-taking techniques. The interactive data analysis technique was chosen by the researcher in analyzing the research data. The instruments in this research are human instruments and indicators in Indonesian spelling. Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edition V year 2022 is used as a guideline in knowing the spelling errors contained in the April 2024 edition of the Tribun Lampung editorial plan. Based on the results of the research on the April 2024 edition of the Tribun Lampung editorial plan, there are 126 spelling errors containing errors in the use of letters, writing words, and using punctuation marks. This research can provide readers with an understanding of the importance of understanding the applicable spelling rules. In addition, this research can improve readers' writing skills.

Keywords: Language Errors, Spelling, Headlines



I. PENDAHULUAN

Pada era digital seperti sekarang ini, peran bahasa dalam berkomunikasi itu sangat penting. Hal itu karena bahasa, selain dapat membantu orang untuk berbicara satu sama lain, juga merupakan alat yang membantu orang untuk berbagi pikiran, ide, perasaan, atau keyakinan (Chaer, 2014). Bahasa merupakan seperangkat aturan dan fungsi yang menggambarkan kesemestaan setiap orang dalam berpikir (Yanti, 2019). Selain dalam bentuk lisan, bahasa juga dapat digunakan dalam bentuk tulisan. Penggunaan bahasa yang diimplikasikan ke dalam tulisan ini memerlukan pemahaman lebih mengenai kaidah-kaidah yang harus diperhatikan. Terlebih lagi, pada era digital saat ini penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat diperlukan.

Peran bahasa dalam penulisan sebuah karya tidak boleh lepas dari pemahaman kaidah-kaidah penulisan yang benar. Kaidah penulisan tersebut salah satunya adalah penggunaan ejaan yang harus diperhatikan. Penggunaan ejaan dalam sebuah tulisan sangat penting karena dapat memengaruhi beberapa aspek yang ada dalam tulisan tersebut (Gaol, 2021). Ejaan dianggap penting karena dapat memudahkan pembaca dalam proses memahami isi tulisan yang kita buat. Apabila ejaan yang dimiliki seorang penulis buruk, maka pembaca dapat kesulitan memahami konteks dan makna yang dimaksudkan. Selain itu, dengan memahami ejaan bahasa Indonesia dalam membuat sebuah tulisan, dapat membuat tulisan yang dibuat lebih tertata dan rapi dengan kaidah-kaidah yang sudah ditepati sesuai aturannya (Handrina, 2024).

Ejaan berfungsi sebagai sumber berharga untuk memastikan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca yang tepat dalam sebuah tulisan (Apriliana, 2014). Sementara itu, Kusumaningsih (dalam Ningrum, 2020) memberikan penjelasan tentang ejaan sebagai seperangkat aturan yang mengatur representasi bunyi suatu ujaran, seperti kata atau kalimat dan melalui penggunaan simbol, baik untuk memisahkan maupun menggabungkannya. Ejaan yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Selain itu, era digital ini membuat orang harus memahami bagaimana penggunaan ejaan yang baik dan benar. Setiap orang harus mengetahui pentingnya penggunaan ejaan karena apabila seseorang sudah dapat memahami penggunaan ejaan yang benar, seperti penggunaan tata bahasa yang baik, tanda baca, huruf kapital dan sebagainya, dapat juga meningkatkan citra penulis pada pembaca.

Ejaan yang baik dan benar juga menjadi bagian penting dalam penulisan di surat kabar (Fadhilah, dkk., 2019). Apabila penulisan yang dibuat tidak tepat, maka dapat mempersulit penyampaian informasi kepada pembaca. Surat kabar biasanya menyajikan berita utama, yang juga disebut sebagai tajuk rencana. Tajuk rencana biasanya menunjukkan kualitas kejelasan, keteguhan, dan instruktif. Tajuk rencana merupakan tempat yang tepat bagi pembaca untuk berbagi pemikirannya tentang berita-berita yang sedang hangat.

Beberapa penelitian terdahulu sudah menunjukkan banyaknya kesalahan penggunaan ejaan pada media tulisan, seperti penelitian oleh Prasetya (2019) dengan fokus penelitian yang dilakukan adalah kesalahan ejaan dan pilihan kata. Kemudian, Sari, dkk., (2021) melakukan penelitian yang dengan fokus penelitian penggunaan ejaan pada surat kabar *Radar Bengkulu*. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa kesalahan ejaan masih menjadi permasalahan yang relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini menganalisis kesalahan ejaan pada tajuk rencana *Tribun Lampung*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024. Selain itu, pada penelitian ini juga dikategorikan kedalam kesalahan kategori siasat permukaan. Taksonomi kategori siasat permukaan mengidentifikasi kesalahan berbahasa berdasarkan perubahan struktur permukaan. Pada taksonomi kategori siasat permukaan akan



menganalisis mengenai kesalahan penambahan, kesalahan pengurangan, kesalahan pembentukan, dan kesalahan penyusunan.

Alasan peneliti juga melakukan penelitian mengenai kategori siasat permukaan karena kategori siasat permukaan menawarkan kerangka analisis yang sistematis, yakni kesalahan-kesalahan berupa penghilangan, penambahan, pembentukan, maupun penyusunan. Kesalahan-kesalahan tersebut sering terjadi kesalahan dalam praktik bahasa sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian kebahasaan, khususnya dalam meningkatkan kualitas penggunaan ejaan pada media massa dan membantu meminimalkan kesalahan yang serupa di masa depan.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berupaya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan manusia, serta fenomena terkait lainnya (Moleong, 2019). Data yang diperoleh dalam penelitian deskriptif kualitatif diungkapkan melalui representasi linguistik atau visual, bukan nilai numerik. Peneliti menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk menjelaskan berbagai bentuk dan faktor mendasar yang ada terhadap kesalahan ejaan tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024.

Adapun data yang ada dalam penelitian ini terletak pada penggunaan ejaan dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024. Kemudian, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang ada dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024, bukan angka atau numerik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik baca dan catat. Teknik pencatatan yang direkomendasikan adalah dengan menyalin data ke dalam kertas, yang kemudian menyusunnya ke dalam kategori-kategori. Langkah-langkah pengumpulan datanya dengan beberapa kegiatan yaitu membaca tajuk rencana dengan cara berkali-kali dan menuliskan penulisan yang memperlihatkan kesalahan penggunaan ejaan.

Selain itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi pustaka. Proses melakukan studi pustaka memerlukan eksplorasi yang cermat dan perolehan sumber-sumber sekunder terkait, termasuk buku, artikel jurnal, dan karya tulis. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Miles dan Huberman yang berisi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kemudian, untuk instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan *human instrument* (peneliti sendiri) selaku pelaksana penelitian yang mengumpulkan, menganalisis data, dan membuat simpulan. Pengetahuan dan penguasaan peneliti terhadap ejaan bahasa Indonesia merupakan alat penting dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada saat melakukan pengumpulan data penelitian, diperlukan adanya indikator penelitian untuk membantu fokus peneliti terhadap hal-hal yang akan diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan langkah-langkah penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti akan menyajikan hasil penelitian mengenai kesalahan penggunaan ejaan dalam tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024, yang juga akan diberikan pembahasan mengenai penelitian tersebut. Adapun temuan kesalahan ejaan pada penelitian ini meliputi kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Selain itu, hasil penelitian pada penelitian ini juga berisi mengenai kesalahan kategori siasat permukaan, yakni kesalahan penambahan, kesalahan pengurangan, kesalahan pembentukan, dan kesalahan penyusunan.



Dengan demikian, penelitian ini menganalisis tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024 yang menerbitkan 22 tajuk rencana pada bulan tersebut. Hal itu karena pada hari Minggu dan saat hari besar tidak menerbitkan tajuk rencana. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil kesalahan pada tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024 sebanyak 126 kesalahan ejaan.

Tabel 1. Jumlah Data Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Tajuk Rencana *Tribun Lampung* Edisi April 2024

No.	Bentuk Kesalahan Ejaan		Kategori Linguistik	Kategori Siasat Permukaan			
				KH	KT	KB	KS
1.	Penggunaan Huruf	1) Huruf Kapital	10	0	0	10	0
		2) Huruf Miring	34	0	0	34	0
		3) Huruf Tebal	0	0	0	0	0
2.	Penulisan Kata	1) Kata Dasar	0	0	0	0	0
		2) Kata Turunan	0	0	0	0	0
		3) Kata Berimbuhan	0	0	0	0	0
		4) Bentuk Ulang	1	0	0	1	0
		5) Gabungan Kata	7	0	7	0	0
		6) Pemenggalan Kata	0	0	0	0	0
		7) Kata Depan	1	1	0	0	0
		8) Partikel	0	0	0	0	0
		9) Singkatan	17	0	0	17	0
		10) Angka dan Bilangan	1	0	1	0	0
		11) Kata Ganti <i>ku-</i> , <i>kau-</i> , <i>-ku</i> , <i>-mu</i> , dan <i>-nya</i>	0	0	0	0	0
		12) Kata Sandang <i>Si</i> dan <i>Sang</i>	0	0	0	0	0
3.	Penggunaan Tanda Baca	1) Tanda Titik	21	10	0	11	0
		2) Tanda Koma	25	22	0	3	0
		3) Tanda Titik Koma	0	0	0	0	0
		4) Tanda Titik Dua	1	0	0	1	0
		5) Tanda Hubung	6	0	0	6	0
		6) Tanda Pisah	0	0	0	0	0
		7) Tanda Tanya	0	0	0	0	0
		8) Tanda Seru	0	0	0	0	0
		9) Tanda Elipsis	0	0	0	0	0
		10) Tanda Petik	1	1	0	0	0
		11) Tanda Petik Tunggal	0	0	0	0	0
		12) Tanda Kurung	1	0	1	0	0
		13) Tanda Kurung Siku	0	0	0	0	0
		14) Tanda Garis Miring	0	0	0	0	0
		15) Tanda Apostrof	0	0	0	0	0
	JUMLAH			126			

Catatan: KH (Kesalahan Penghilangan), KT (Kesalahan Penambahan), KB (Kesalahan Pembentukan), KS (Kesalahan Penyusunan).



Berdasarkan tabel tersebut, terdapat hasil penelitian yang memuat kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Selain itu, dari sisi kesalahan kategori siasat permukaan terdapat kesalahan penambahan, kesalahan penghilangan, dan kesalahan pembentukan. Hal itu menunjukkan, bahwa penulis tajuk rencana masih kurang teliti dalam pembentukan suatu kalimat yang efektif dengan menggunakan ejaan yang tepat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan 126 data kesalahan pada tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024. Penulis akan mengambil satu data per sub-indikator pada penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca, serta dipaparkan juga pada kesalahan kategori siasat permukaan. Berikut pembahasan berdasar hasil penelitian yang telah dilakukan.

a) Kesalahan Penggunaan Huruf

Pada penggunaan huruf terdapat 44 data, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 10 data, dan kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 34 data, sedangkan pada huruf tebal tidak ada data yang ditemukan. Berikut uraian data penggunaan huruf pada tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024.

1) Huruf Kapital

- (1) Suami artis Sandra Dewi ini diduga korupsi dan menimbulkan kerugian negara hingga Rp271 [t]riliun.

Berdasarkan data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang diberi penanda, yakni *triliun* yang seharusnya diawali juga dengan huruf kapital seperti pada kata sebelumnya. Hal itu karena berdasarkan EYD edisi V, bahwa kata *triliun* pada sebuah bilangan seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital pada awal kata. Penulisan tersebut dikategorikan kesalahan pembentukan karena menulis suatu kata yang tidak sesuai dengan aturan pada EYD edisi V. Berikut perbaikan penggunaan huruf kapital pada data tersebut.

- (1a) Suami artis Sandra Dewi ini diduga korupsi dan menimbulkan kerugian negara hingga Rp271 Triliun.

2) Huruf Miring

- (2) Aman dan nyaman, selalu menjadi [tagline] setiap mudik.

Berdasarkan data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang ditandai, yakni *tagline* yang seharusnya ditulis menggunakan huruf miring. Hal itu karena sesuai aturan EYD edisi V, dijelaskan bahwa huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah dan bahasa asing. Oleh sebab itu, sebaiknya *tagline* ditulis menggunakan huruf miring karena berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘slogan’. Kesalahan penulisan huruf miring tersebut dikategorikan ke dalam kesalahan pembentukan karena penulis salah dalam pembentukan suatu kata dengan ejaan yang tidak sesuai aturan yang berlaku dalam EYD edisi V. Berikut perbaikan penggunaan huruf miring pada data tersebut.

- (2a) Aman dan nyaman, selalu menjadi *tagline* setiap mudik.

b) Penulisan Kata

Pada penulisan kata terdapat 27 data, yaitu 7 kesalahan penulisan gabungan kata, 1 kesalahan penulisan kata depan, 1 kesalahan penulisan angka dan bilangan, 1 kesalahan bentuk ulang, dan 17 kesalahan penulisan singkatan dan akronim. Berikut uraian data penulisan kata pada tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024.



1) Gabungan Kata

(3) Sebab, semakin lama perjalanan, tentu tingkat kenyamanan [semakinberkurang].

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang digarisbawahi, yakni *semakinberkurang* yang seharusnya tidak digabung atau ditulis secara terpisah. Hal itu karena berdasarkan aturan EYD edisi V, penulisan kata tersebut tidak ditulis serangkai. Oleh sebab itu, kesalahan gabungan kata pada data tersebut dikategorikan ke dalam kesalahan penambahan karena adanya penambahan unsur-unsur yang tidak diperlukan dalam satuan bahasa tertentu. Berikut perbaikan penulisan gabungan kata pada data tersebut.

(3a) Sebab, semakin lama perjalanan, tentu tingkat kenyamanan semakin berkurang.

2) Kata Depan

(4) [Dimana] di dalam surat edaran disebutkan bahwa ...

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang ditandai, yakni *dimana* yang seharusnya tidak digabung atau ditulis secara terpisah. Hal itu karena berdasarkan aturan EYD edisi V, kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya sehingga perlu adanya penambahan spasi. Oleh sebab itu, kesalahan tersebut dikategorikan ke dalam kesalahan penghilangan karena penulis menghilangkan atau tidak adanya suatu unsur ejaan yang berlaku dalam EYD edisi V. Berikut perbaikan penulisan kata depan pada data tersebut.

(4a) Di mana di dalam surat edaran disebutkan bahwa ...

3) Angka dan Bilangan

(5) Suami artis Sandra Dewi ini diduga korupsi dan menimbulkan kerugian negara hingga Rp[]270 triliun.

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang digarisbawahi, yakni “Rp 270 Triliun”. Hal itu karena seharusnya penulisan “Rp” sebelum bilangan seharusnya tidak ditambahkan spasi. Oleh sebab itu, data tersebut dikategorikan ke dalam kesalahan penambahan karena terdapat penambahan unsur-unsur yang tidak diperlukan dalam satuan bahasa tertentu. Berikut perbaikan penggunaan angka dan bilangan pada data tersebut.

(5a) Suami artis Sandra Dewi ini diduga korupsi dan menimbulkan kerugian negara hingga Rp270 triliun.

4) Bentuk Ulang

(6) [Upaya upaya] pemerintah daerah untuk memberi kenyamanan, ...

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang ditandai, yakni *Upaya Upaya* yang seharusnya ditulis dengan tambahan tanda hubung. Hal itu karena berdasarkan aturan EYD edisi V, penulisan bentuk ulang harus ditulis dengan menggunakan tanda hubung di antara unsur-unsurnya. Oleh sebab itu, data tersebut dikategorikan ke dalam kesalahan penghilangan karena penulis menghilangkan suatu unsur ejaan yang berlaku dalam EYD edisi V. Berikut perbaikan penulisan kata depan pada data tersebut.

(6a) [Upaya-upaya] pemerintah daerah untuk memberi kenyamanan, ...

5) Singkatan dan Akronim

(7) ... memutuskan sengketa hasil [Pilpres] 2024 ...

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang digarisbawahi, yakni *pilpres*. Hal itu karena berdasarkan aturan EYD edisi V, akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf dan suku kata atau gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf nonkapital.



Oleh sebab itu, kesalahan tersebut dikategorikan ke dalam kesalahan pembentukan karena penulis salah pembentukan suatu kata dengan ejaan yang tidak sesuai aturan yang berlaku dalam EYD edisi V. Berikut perbaikan penggunaan angka dan bilangan pada data tersebut.

(7a) ... memutuskan sengketa hasil pilpres 2024 ...

c) Kesalahan Tanda Baca

Pada penggunaan tanda baca terdapat 55 data, yaitu 21 kesalahan penggunaan tanda titik, 25 kesalahan penggunaan tanda koma, 1 kesalahan penggunaan tanda titik dua, 6 kesalahan penggunaan tanda hubung, 1 kesalahan penggunaan tanda kurung, dan 1 kesalahan tanda petik. Berikut uraian data penggunaan tanda baca pada tajuk rencana *Tribun Lampung* edisi April 2024 yang dikelompokkan dalam taksonomi siasat permukaan.

1) Tanda Titik

(8) ... tidak mengenakan pakaian[] Lalu, petugas mengantarkan ...

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang digarisbawahi, yakni setelah kata *pakaian*. Pada data tersebut menandakan adanya kesalahan penghilangan karena tidak adanya tanda titik untuk mengakhiri kalimat, sesuai dengan aturan EYD edisi V. Oleh sebab itu, seharusnya perlu ada penggunaan tanda titik untuk membuat kalimat lebih efektif. Berikut perbaikan penggunaan tanda titik pada data tersebut.

(8a) ... tidak mengenakan pakaian. Lalu, petugas mengantarkan ..

2) Tanda Koma

(9) Muhtadi Arsyad mengatakan[,] izin pembukaan hotel-hotel kelas melati bahkan losmen.

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang digarisbawahi, yakni *mengatakan[,]*. Hal itu karena menurut aturan EYD edisi V, seharusnya kutipan pembicaraan seseorang sebaiknya dikutip dengan tanda petik. Pada data tersebut, dikategorikan ke dalam kesalahan pembentukan karena adanya kesalahan meletakkan tanda koma untuk pengutipan. Berikut perbaikan penggunaan tanda koma pada data tersebut.

(9a) Muhtadi Arsyad mengatakan, “Izin pembukaan hotel-hotel kelas melati bahkan losmen”.

3) Tanda Titik Dua

(10)...kita mendengar kalimat[:] kalau gak macet bukan mudik namanya.

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang ditandai, yakni “*mendengar kalimat[:] kalau*”. Hal itu karena menurut aturan EYD edisi V, tanda yang tepat digunakan adalah tanda petik karena pada kalimat tersebut mengandung kutipan dari sebuah kalimat. Oleh sebab itu, pada data tersebut dikategorikan ke dalam kesalahan pembentukan. Berikut perbaikan penggunaan tanda titik dua pada data tersebut.

(10a) ... kita mendengar kalimat, “Kalau gak macet bukan mudik namanya.”

4) Tanda Hubung

(11) Terjadi antrean kendaraan yang cukup panjang dari KM 92 Tol Tangerang[-]Merak hingga Cikuasa ...

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang ditandai yakni *Tangerang[-]Merak*. Hal itu karena menurut aturan EYD edisi V, penggunaan tanda yang tepat seharusnya adalah tanda pisah karena tanda hubung tidak berfungsi untuk menjelaskan ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’. Oleh sebab itu, kesalahan tersebut dapat dikategorikan ke dalam kesalahan pembentukan. Berikut perbaikan penggunaan tanda hubung pada data tersebut.

(11a) Terjadi antrean kendaraan yang cukup panjang dari KM 92 Tol Tangerang[—]Merak hingga Cikuasa ...



5) Tanda Petik

(12) ... berjudul *[Fenomena dan Nilai-nilai Tradisi Mudik Lebaran]*

Pada data tersebut, kesalahan terdapat pada kata yang ditandai, yakni “*[Fenomena dan Nilai-nilai Tradisi Mudik Lebaran]*”. Menurut aturan EYD edisi V, dapat ditambahkan tanda petik karena tanda petik digunakan untuk mengapit penulisan judul lagu, pidato, tema/subtema kalimat, bab buku, judul artikel, dan judul naskah yang terdapat pada sebuah kalimat. Oleh sebab itu, kesalahan tersebut dikategorikan ke dalam kesalahan penghilangan karena tidak adanya tanda petik untuk mengapit penulisan judul. Berikut perbaikan penggunaan tanda titik dua pada data tersebut.

(12a) ... berjudul “Fenomena dan Nilai-Nilai Tradisi Mudik Lebaran”.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengidentifikasi dua kategori kesalahan berbahasa, yaitu mencakup analisis 126 data terkait kesalahan ejaan dan kesalahan kategori taksonomi siasat permukaan. Ketidaktepatan ejaan pada penelitian ini mencakupi ketidaktepatan dalam pemakaian huruf, pembentukan kata, dan penerapan tanda baca. Sementara itu, pada kategori siasat permukaan terdapat kesalahan penambahan, kesalahan pengurangan, dan kesalahan pembentukan. Temuan ini menunjukkan kurangnya ketelitian redaksi dalam menerapkan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman dan penerapan kaidah ejaan dalam media massa sebagai upaya meningkatkan kualitas penulisan dan memudahkan pembaca dalam memahami isi tulisan.

Maka dari itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan kualitas bahasa tulis di media massa. Penggunaan ejaan yang tepat tidak hanya mencerminkan profesionalitas penulis, tetapi juga berkontribusi dalam mencerdaskan pembaca melalui informasi yang jelas dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada seluruh pembaca, mengenai pentingnya pemahaman kaidah ejaan yang tepat. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian kebahasaan selanjutnya, khususnya pada penelitian bidang kesalahan ejaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnyani, N. K. S. (2020). Analisis kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan eksposisi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 10(1), 45–54.
- Alwi, H., Lapoliwa, H., & Anton, M. M. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Apriliana, A. (2014). *Implementasi bahasa jurnalistik pada rubrik newbie surat kabar* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2019). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan eksposisi siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 7(1), 12–25.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Badudu, J. S. (2015). *Inilah bahasa Indonesia yang benar*. Kompas.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Damayanti, R., & Solihati, N. (2021). *Psikolinguistik*. Bumi Aksara.



- Fadhilah, M. A., & Nucifera, P. (2019). Analisis kesalahan penggunaan ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada kolom opini surat kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 10(1), 25–31.
- Fitriani, A., & Astuti, S. (2022). Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada berita utama media daring. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 112–121.
- Gaol, T. L. (2021). Analisis penggunaan ejaan (penulisan kata) di internet. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 3, 88–95.
- Handrina, E. (2024). Penerapan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 2(3), 341–347.
- Keraf, G. (2010). *Komposisi: Sebuah pengantar kemahiran bahasa*. Nusa Indah.
- Mahsun, M. (2014). *Metode penelitian bahasa: Tahapan strategi, metode, dan teknik*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, M. (2020). *Metode penelitian kualitatif dalam ilmu bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, M. (2019). *Tanya jawab ejaan bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, P. W. J. (2016). *Sosiolinguistik: Suatu pengantar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ningrum, P. A. (2020). *Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan bebas siswa kelas IV SDN Baratan 01 Jember* (Disertasi Doktoral, Universitas Negeri Jember).
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks berita daring. *Jurnalaksara*, 4(2), 168–179.
- Pateda, M. (2010). *Analisis kesalahan berbahasa*. Nusa Indah.
- Pratama, R. A. (2023). Kesalahan ejaan dan struktur kalimat pada rubrik opini surat kabar cetak. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 89–102.
- Prasetya, A. D. A. (2019). Analisis kesalahan ejaan dan pilihan kata pada surat dinas di STKIP Al Hikmah Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 120–127.
- Rahardi, R. K. (2020). *Bahasa jurnalistik: Pedoman praktis penulis dan wartawan*. Ghalia Indonesia.
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. Karyono.
- Santoso, A. (2018). *Materi pokok bahasa Indonesia jurnalistik*. Universitas Terbuka.
- Sari, S., Andra, V., & Friantary, H. (2021). Analisis kesalahan penggunaan ejaan pada surat kabar Radar Bengkulu edisi April 2022. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 1(3), 153–161.
- Setiawati, S. (2019). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia: Teori dan praktik*. Aksara Pratama.
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono, S. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Angkasa.
- Wijayanti, R., & Hudaa, S. (2023). Analisis deskriptif kesalahan penulisan kata depan dan tanda baca pada media massa digital. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(1), 34–45.
- Yanti, F. (2019). Pembelajaran aspek tata bahasa dalam buku pelajaran bahasa Indonesia. *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 1–9.